

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan peserta didik. Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu "*menegement*" yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata "*manage*" berarti mengendalikan atau mengelola. George R Terry berpendapat bahwa "Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya".¹²

Selanjutnya mengenai pengertian dari peserta didik, merupakan seseorang yang terdaftar sebagai objek pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dalam Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Ada beberapa istilah yang digunakan di sekolah ataupun madrasah yang mengacu pada makna peserta didik, seperti siswa, murid, mahasiswa dan santri. Kata "siswa" berasal dari bahasa sanskerta yaitu "siya" yang artinya "apapun yang

¹² Rifaldi Dwi Syahputra, Nuri Aslami, Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU) Vol.1, No.3 Agustus 2023 hal 53.

¹³ Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara. Pasal 1 Ayat 4.

anda katakan, saya menerimanya”. Dengan demikian secara istilah kata “siswa” mengandung makna kepatuhan kepada sang guru.¹⁴

Menurut Hermino, Peserta didik adalah seseorang yang secara sadar atau karena dorongan dari orang-orang yang peduli, berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar demi mewujudkan cita-cita yang lebih baik di masa depan. Peserta didik juga diartikan sebagai individu yang menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal serta merasakan kepuasan dalam pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai kedua istilah, yaitu manajemen dan peserta didik, sejumlah ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai konsep manajemen peserta didik. Menurut Ramdani manajemen peserta didik sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengaturan, dan pengawasan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen tersebut mencakup usaha menyiapkan, membimbing, dan mengarahkan siswa agar dapat meraih potensi tertinggi mereka, baik secara akademis maupun non-akademis, dengan fokus pada pemberian pengalaman pendidikan yang menyeluruh bagi setiap individu.¹⁶

Menurut Kenezovich mengartikan manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti pengenalan,

¹⁴ Burhan Nudin, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022. hal 6.

¹⁵ Muhammad Rifa'I, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. WIDYA PUSPITA, 2018, hal 2.

¹⁶ Wasiati, “KONSEP DASAR MANAJEMEN PESERTA DIDIK”, *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* Vol 6, No .2, 2024, hal 166-187

pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.¹⁷

Menurut Astuti, Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi segala aspek terkait dengan peserta didik dan pembinaan di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru, kemudian pembinaan dan pengawasan selama peserta didik menjalani masa pendidikan, hingga akhirnya mereka menyelesaikan pendidikannya. Semua tahapan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar secara efektif.¹⁸

Menurut Imron, manajemen peserta didik meliputi berbagai kegiatan pengelolaan siswa yang dilakukan secara terencana dan terpadu sejak peserta didik masuk hingga menyelesaikan pendidikan. Kegiatan tersebut mencakup perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, serta orientasi untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, manajemen peserta didik juga mencakup pengaturan kehadiran, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar, dan pengelolaan kenaikan tingkat atau kelas. Aspek lainnya meliputi pengaturan mutasi dan putus sekolah, penerapan kode etik, serta penegakan disiplin melalui mekanisme pembinaan dan pemberian sanksi secara edukatif.¹⁹

¹⁷ Zainur Arifin, *Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan*, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol.8, No.1, Juni 2022. hal.74.

¹⁸ Astuti, *Manajemen Peserta Didik*, ADDARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, 2021, hal 135-136.

¹⁹ Hidayah, N., & Rahman, A. Tantangan manajemen ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah: Studi multi kasus. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.6. No.2. 2023, 112-125.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen peserta didik merupakan suatu proses yang mengatur dan mengawasi aktivitas siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini meliputi mulai dari tahap penerimaan siswa baru hingga pembinaan dan pengembangan potensi individu hingga mencapai kematangan belajar. Dengan mengelola seluruh aspek terkait peserta didik, manajemen ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, manajemen peserta didik berfungsi sebagai pemanfaatan optimal sumber daya yang tersedia untuk mencapai visi dan misi sekolah, menghasilkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

2. Fungsi manajemen peserta didik

George Robert Terry merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam bidang manajemen yang memberikan kontribusi signifikan melalui konsepnya tentang fungsi-fungsi manajemen. Terry mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi utama dalam manajemen yang dikenal dengan akronim POAC, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*).²⁰

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dalam manajemen peserta didik mencakup proses penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, serta penyusunan program pengembangan kompetensi

²⁰ Hasibuan, M.S.P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

siswa. Perencanaan meliputi penetapan target pencapaian akademik dan non-akademik, penyusunan kalender pendidikan, serta perancangan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan yang matang membantu institusi pendidikan mengantisipasi tantangan dan memaksimalkan potensi peserta didik.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian berkaitan dengan pembentukan struktur yang mengatur hubungan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Meliputi pengelompokan siswa ke dalam kelas, pembentukan OSIS, penetapan tata tertib, serta pendistribusian tugas kepada pengurus organisasi siswa. Pengorganisasian yang sistematis menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan implementasi rencana melalui upaya memotivasi dan membimbing peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dorongan kepada siswa. Kegiatan mencakup proses belajar mengajar, pembinaan karakter, bimbingan konseling, serta penyelenggaraan kompetisi. Komunikasi efektif menjadi kunci agar siswa termotivasi mengembangkan potensinya.

d. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian bertujuan memastikan aktivitas peserta didik berjalan sesuai aturan dan target. Mencakup monitoring kehadiran, pengawasan kedisiplinan, evaluasi hasil belajar, serta tindakan korektif

terhadap penyimpangan. Sistem pengendalian yang baik membantu sekolah mengidentifikasi permasalahan secara dini dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.²¹

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.²²

²¹ Ibid hal 23-45.

²² Hamidah D, *MANAJEMEN PESETA DIDIK*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol.6, No.2, 2018, hal 8-9.

3. Tujuan manajemen peserta didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar disekolah. Proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Terkait dengan tujuan manajemen peserta didik dijelaskan Mulyasa adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.²³

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik

Dengan terpenuhinya point 1, 2 dan 3 diatas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.²⁴ Selain itu, umum mendefinisikan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan

²³ Yassir Lana Amrona dkk, Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan, Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi, Vol. 5, No. 3, 2023 hal 98.

²⁴ Annisa Nuraisyah Annas, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL PENDIDIKAN ISLAM*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2, 2017, hal 135-136.

itu berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan lembaga pendidikan. Senada dengan itu, Rahmatullah mendefinisikan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.²⁵

4. Ruang lingkup manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan menyeluruh terhadap seluruh kebutuhan dan layanan yang menunjang perkembangan peserta didik secara optimal. Secara umum, cakupan manajemen peserta didik meliputi berbagai tahapan pengelolaan siswa, mulai dari analisis kebutuhan, proses rekrutmen dan seleksi, kegiatan orientasi, hingga penempatan peserta didik. Selanjutnya, manajemen peserta didik juga mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan, pencatatan serta pelaporan administrasi siswa, hingga pengelolaan kelulusan dan hubungan dengan alumni. Selain itu, untuk mengoptimalkan kualitas layanan kepada peserta didik, lembaga pendidikan perlu menyediakan berbagai layanan pendukung, seperti bimbingan dan konseling, perpustakaan, kantin, layanan kesehatan, transportasi sekolah, serta fasilitas asrama.²⁶

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron yaitu, sebagai berikut:

²⁵ Gusti, Neti Karnati, *Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review*, Intizar, Vol. 27, No. 2, 2021, hal 132.

²⁶ Agi Maehesa Putri, et al, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023, hal 5.

a. Perencanaan peserta didik

Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.

b. Penerimaan peserta didik

Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik, (2) sistem penerimaan peserta didik, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru, dan (5) problema penerimaan peserta didik baru.

c. Orientasi peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Pada bagian ini secara berurutan terdiri dari: (1) alasan dan batasan orientasi peserta didik, (2) tujuan dan fungsi orientasi peserta didik, (3) hari-hari pertama di sekolah, dan (4) orientasi peserta didik.

d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah

adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.

e. Pengelompokan peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: 1) urgensi pengelompokan, 2) wacana pengelompokan, 3) jenis-jenis pengelompokan, dan 4) pengelompokan dan penjurusan.

f. Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: 1) alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik, 2) batasan evaluasi hasil belajar peserta didik, 3) teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik, 4) kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik, dan 5) tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik.

g. Mengatur kenaikan Tingkat peserta didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil

jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.

h. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out

Mutasi dan drop out seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.

i. Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan²⁷

5. Prinsip manajemen peserta didik

Prinsip merupakan sesuatu yang wajib dipedomani dalam suatu kegiatan sampai kegiatan tersebut benar- benar terlaksana dengan baik. Dalam manajemen peserta didik prinsip mengandung arti bahwa dalam rangka mengatur atau mengelola peserta didik prinsip yang ada haruslah menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.²⁸

²⁷ Ibid, hlm. 14.

²⁸ Aulia Sari Damanik, Mela Safitri Situmorang, Khoirun Nisa, Nur Khotimah, Fairuza Nur, *Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, 2023, hal 3700.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyelenggara harus mengacu pada pengturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
- c. Sebagai bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan yang lainnya.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik. Pembimbingan tidak akan terlaksana dengan baik manakala peserta didik tidak mau dibimbing.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
- g. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau di masyarakat.²⁹

B. Program Ekstrakurikuler

1. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa. Dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, dijelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³⁰ Menurut Muhaimin ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai

²⁹ Muli Prima Aldi M, *MANAJEMEN KESISWAAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN PADA TINGKAT MADRASAH*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol 18 No.1, (2023), hal 888-889.

³⁰ Permendikbud No. 62 Tahun 2014, Pasal 7 ayat (2).

dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah³¹

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kumpulan aktivitas yang disusun oleh satuan pendidikan untuk mengarahkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengenali talenta mereka. Dalam pelaksanaannya, program ini mencakup perencanaan dan aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode atau strategi yang menjadi pedoman dalam menjalankan berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.³²

Mulyono menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas atau diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³³

³¹ Ayep Rosidi, *MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DAN MADRASAH*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2022, hal 3,

³² Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, “*PENGEMBANGAN KEGIATAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER*”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol .8, No .1, 2020, 159-177

³³ Anton, Imam Alawi Abdul Luthfi, Fadhil Muhammad Ilham, Parhan Maulidan, *KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*, Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol.1, No.5 2024, hal 8022.

Rusli Lutan menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal (penting) dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik karena kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan pelengkap atau penguatan kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan menjadi pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai taraf maksimum atau menjadi lebih baik.³⁴

2. Tujuan ekstrakurikuler

Dalam era pendidikan modern, program ekstrakurikuler menjadi jembatan vital untuk mengaktualisasikan potensi siswa di luar kelas, mengembangkan bakat, minat, serta membentuk karakter unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan. Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Pendidikan and Kebudayaan, sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

³⁴ Mustika Abidin, *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No.2, 2018, hal 189.

- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.³⁵

Menurut Yudha M. Saputra menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Novan Ardy menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri dan kreativitas
- d. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik
- e. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan
- f. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara
- g. Membina budi pekerti yang luhur.³⁶

3. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler, memungkinkan penyaluran bakat dan pengembangan potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimum. Fungsi kegiatan

³⁵ M. Nasrul Hidayah, Faridah Ohan, Andi Wahed, *Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali*, PINISI JOURNAL OF EDUCATION, 2022, hal 3.

³⁶ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika, Selly Ade Saputri, Syahla Rizkia Putri N, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.1, No.4, 2023, hal 91.

ekstrakurikuler menurut Hunter dkk, yaitu melibatkan pengembangan potensi dan rasa tanggung jawab, memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, serta mempersiapkan karir melalui peningkatan kapasitas.³⁷

Menurut An & Western dan Hendri fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.³⁸

4. Jenis-jenis ekstrakurikuler

Secara umum, terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu yang bersifat wajib dan yang bersifat pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan program yang harus diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, karena dirancang untuk

³⁷ Eli Masnawati, Didit Darmawan, Masfufah, *Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa*, PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Vol. 1, No. 4, 2023, hal 309.

³⁸ Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, Nurul Rossatia, *UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT ATAU KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI EKSTRAKURIKULER*, Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 2, No. 2, 2020, hal 234.

mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta pembentukan karakter dasar siswa secara menyeluruh. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan disediakan oleh sekolah sebagai sarana pengembangan diri yang lebih spesifik, di mana peserta didik diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan, siswa dapat mengasah kemampuan khusus, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan prestasi baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah.³⁹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 mengenai Implementasi Kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan pilihannya, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi mereka yang memiliki kondisi khusus sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah program yang dapat dipilih peserta didik berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler rutin dan periodik. Ekstrakurikuler rutin dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti latihan bola voli atau sepak bola. Sebaliknya, ekstrakurikuler periodik

³⁹ Tiara Alivia, Sudadi, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER", *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* Vol.5, No.2, 2023, hal 108-119.

dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya lintas alam, kemah, atau pertandingan olahraga.⁴⁰

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kegiatan ekstrakurikuler dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a. Krida, seperti Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), beserta contoh lainnya.
- b. Karya ilmiah, contohnya Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), program penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan akademik, penelitian, serta yang serupa.
- c. Latihan pengembangan bakat dan minat, misalnya bidang olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, atau kegiatan sejenis.
- d. Keagamaan, seperti pesantren kilat, ceramah agama, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, serta retreat.
- e. Berbagai bentuk kegiatan tambahan lainnya⁴¹

C. Pengembangan Potensi

1. Konsep potensi siswa

Berbicara tentang potensi siswa, kita sebenarnya berbicara tentang kemampuan-kemampuan yang tersembunyi dalam diri setiap anak yang

⁴⁰ Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, Yulia Ita A, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan, Vol. 1 No.1 2023, hal 53.

⁴¹ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 4.

menunggu untuk dikembangkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Ini artinya, setiap siswa pada dasarnya membawa sejumlah kemampuan bawaan yang bisa dimaksimalkan melalui proses pendidikan yang tepat.⁴²

Mulyasa mengategorikan potensi peserta didik ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual, aspek afektif yang menyangkut emosi dan sikap, serta aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan fisik. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang. Jika hanya fokus pada aspek kognitif saja, maka perkembangan siswa menjadi tidak utuh. Di sinilah pentingnya program-program di sekolah, termasuk ekstrakurikuler, yang dapat mengakomodasi pengembangan ketiga aspek tersebut secara bersamaan.⁴³

Perlu dipahami bahwa potensi ini tidak akan berkembang dengan sendirinya. potensi siswa memerlukan lingkungan pendidikan yang kondusif, bimbingan dari guru, serta kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka. Masni menekankan bahwa pendidikan memiliki peran vital dalam mengembangkan potensi diri anak, karena melalui pendidikan yang tepat, potensi yang semula masih tersembunyi dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara optimal.⁴⁴

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 67.

⁴⁴ Hj. Masni, *Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 8 (2), 2018, hal. 275-286.

2. Pengembangan potensi melalui ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler telah lama diakui sebagai salah satu wahana efektif untuk mengembangkan potensi siswa di luar pembelajaran formal di kelas. Jika pembelajaran di kelas lebih banyak mengembangkan aspek kognitif, maka ekstrakurikuler membuka ruang yang lebih luas untuk pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yang kadang terabaikan dalam pembelajaran reguler.

Kinesti dkk menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan kemampuan potensi, minat dan bakat peserta didik yang dapat mengembangkan kepribadian yang lebih unggul. Peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung lebih mandiri, mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih mudah dan mampu mengatasi permasalahan yang menimpa dirinya.⁴⁵ Ini menunjukkan bahwa dampak ekstrakurikuler tidak hanya pada aspek keterampilan teknis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Saputri & Sa'adah menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terbimbing. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang mereka miliki, yang mungkin tidak bisa tersalurkan melalui pembelajaran di kelas.⁴⁶ Misalnya, seorang siswa yang memiliki bakat seni

⁴⁵ Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Yhayuk Setyani, Ainatul Munawaroh, Fayyadh Saifulloh, Anim Falahuddin, *Pengembangan Potensi Bakat Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqomah Bandung*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2022, hal. 560.

⁴⁶ N. Saputri, N. Sa'adah, *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 125.

tari mungkin tidak akan bisa mengembangkan bakatnya hanya melalui pelajaran formal, tetapi melalui ekstrakurikuler tari ia bisa mendapat bimbingan intensif dari pembina yang berpengalaman.

Melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif. Penelitian Agustina dkk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, atau kesenian tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas.⁴⁷ Nilai-nilai ini adalah keterampilan hidup (*life skills*) yang sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Proses pengembangan potensi melalui ekstrakurikuler juga membantu siswa dalam mengenali diri mereka sendiri. Anggraini dkk menjelaskan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa mengidentifikasi minat dan bakat mereka sejak dini. Ketika siswa sudah tahu apa minat dan bakatnya, mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkannya.⁴⁸ Ini sangat penting karena kesadaran akan kemampuan diri akan meningkatkan rasa percaya diri dan membantu siswa dalam menentukan arah masa depan mereka.

Dalam konteks manajemen peserta didik, ekstrakurikuler menjadi salah satu komponen penting dalam pembinaan dan pengembangan siswa. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi

⁴⁷ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika, Selly Ade Saputri, Syahla Rizkia Putri N, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), Vol. 1, No. 4, 2023, hal. 91.

⁴⁸ I. A. Anggraini, W. D. Utami, S. B. Rahma, *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 165.

yang berkelanjutan, program ekstrakurikuler dapat dioptimalkan untuk menjadi sarana pengembangan potensi yang efektif. Sekolah perlu memastikan bahwa program ekstrakurikuler yang disediakan beragam, sehingga dapat mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan dan minat siswa.